

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tonggak utama dalam peradaban hidup manusia, karena pada dasarnya pendidikan dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia.

Guru yang terkenal dengan istilah *digugu dan ditiru* mempunyai peran sebagai orang yang mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Tujuan pendidikan sekolah dapat terwujud apabila pimpinan dalam hal ini kepala sekolah mampu mengarahkan dan menciptakan suasana yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Menurut Aurelia Potu (2017:210) menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan suatu aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Selain faktor kepemimpinan, faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah budaya sekolah dalam suatu lembaga atau organisasi. Zamroni (2011:111) budaya sekolah mencakup pola nilai-nilai, prinsip, tradisi-tradisi, dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warrga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku.warga

sekolah. Budaya sekolah menjadi sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah yang baik akan mempengaruhi setiap perilaku sehingga para anggotanya akan melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.

Anden (2013:168-169) mengemukakan bahwa budaya sekolah merupakan adopsi dari budaya organisasi, yaitu norma-norma yang memberitahu orang-orang tentang apa yang diterima dan apa yang tidak, nilai-nilai yang dominan yang telah dihargai oleh organisasi berupa aturan main organisasi, berupa filosofi yang dianut suatu organisasi dalam berinteraksi dengan orang-orang yang ada di dalam atau di luar organisasi.

Sebagai karakter khas yang dianut oleh seluruh anggota sekolah, budaya sekolah dapat menjadi tuntunan yang memberikan kerangka dan landasan baik berupa ide, semangat, gagasan, dan cita-cita yang mengarahkan kinerja guru mencapai tujuan sekolah dan kualitas pendidikan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ansar dan Masaong (2011:187) yang mengemukakan bahwa budaya sekolah akan mempengaruhi cara pekerjaan dilakukan serta cara warga sekolah berperilaku. Dengan demikian budaya yang berlaku di sekolah yang dijalankan oleh anggota-anggotanya, berperan penting dalam peningkatan kualitas kinerja anggota di dalamnya.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak organisasi pendidikan dalam hal ini sekolah, belum menghasilkan keluaran yang berkualitas

karena proses pembelajaran dan karakter budayanya belum baik. Budaya sekolah seolah hanya menjadi aturan yang monoton dan slogan belaka karena ada aturannya tetapi jarang sekali dilaksanakan. Sekolah masih cenderung mempertahankan kebiasaan dan kebijakan warga sekolah terdahulu walaupun terkadang sudah ketinggalan jaman.

Berkenaan dengan budaya sekolah dan karakter siswa, seorang kepala sekolah mengatakan sebagai berikut:

“Penerapan budaya sekolah belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal, masih terdapat siswa yang suka bolos sekolah, tidak mengerjakan PR, berbicara kasar dan kurang sopan” (Yasbin, wawancara 5 Oktober 2019)

Dari permasalahan-permasalahan dan kasus yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang difokuskan pada penerapan pendidikan karakter terutama karakter sosial, mandiri, dan disiplin karena ingin menyempurnakan kelemahan-kelemahan dari penelitian sebelumnya yaitu jurnal penelitian yang pertama oleh Apriani (2015) yang berjudul “Pengaruh SSP Tematik_integratif terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SD” hanya meneliti karakter disiplin dan tanggung jawab dengan indikator penyimpangan yaitu bermain dan berbicara saat guru menjelaskan materi, membolos, berkata kasar, atau tidak sopan kepada teman, berkelahi, membuang sampah sembarangan, hadir tidak tepat waktu, dan tidak menyelesaikan tugas sekolah/Pekerjaan Rumah. Sedangkan pada penelitian ini akan dibahas karakter sosial, disiplin, dan mandiri dengan tambahan indikator yang lebih lengkap dengan subyek penelitian di kelas tinggi.

Jurnal yang ke dua oleh Pasani & Pramita (2014) yang berjudul “Meningkatkan Karakter mandiri dan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas VIII.C SMPN 13 Banjarmasin”. Penelitian tersebut hanya menyampaikan pelajaran Matematika saja sedangkan pada penelitian ini pembelajaran dikaji secara umum sehingga cakupannya lebih luar dan menyeluruh.

Jurnal yang ketiga oleh Masrukan (2016) yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kota Gede Yogyakarta”. Pada penelitian tersebut memfokuskan pada karakter sosial egois dan acuh tak acuh dengan keadaan teman, perkelahian antar siswa, kurangnya kepedulian membantu teman yang kurang pandai. Sedangkan pada penelitian ini akan diteliti dengan indikator yang lebih banyak.

Peneliti akan melakukan penelitian di SD Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, karena secara realita di lapangan masih ditemukan peserta didik yang tingkat karakter sosial, mandiri, dan disiplinnya masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pra penelitian melalui wawancara pada guru kelas pada tanggal 5 Oktober 2020 bahwa kaitannya dengan karakter sosial, masih banyak siswa yang tingkat kepeduliannya rendah misalnya sikap acuh tak acuh terhadap keadaan teman yang mengalami kesusahan. Ketika ada siswa yang jatuh saat bermain di halaman sekolah pada waktu istirahat, siswa yang lain tidak peduli dan hanya melihat saja siapa yang sedang jatuh tersebut. Peneliti juga melihat siswa yang berbicara kurang sopan terhadap guru. Ada siswa yang ramai sendiri saat ada teman yang melakukan presentasi di depan kelas, walaupun guru sudah

mengingatkan tetapi siswa tersebut tetap bersikap acuh tak acuh. jika ada temannya yang meminjam pensil atau peralatan sekolah yang lain siswa tersebut tidak memberikan pinjaman, jika ada teman yang terjatuh tidak memberikan pertolongan.

Terkait dengan karakter mandiri, siswa sering tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah dan menyontek temannya saat ulangan. Masih terdapat siswa yang tidak mencatat saat disuruh guru, siswa rata-rata masih belum mempunyai inisiatif sendiri untuk membersihkan kelas sesuai dengan tugas piket jika tidak disuruh guru.

Karakter disiplin, masih terdapat siswa sering tidak tertib dalam mengikuti upacara misalkan tidak memakai dasi, topi, dan kaos kaki, dan bersikap seenaknya sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan dan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain sarana fisik, kualitas guru, dan prestasi siswa. Sedangkan faktor eksternal antara lain adalah iklim dan budaya sekolah.

Supratinigrum dan Agustini (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang baik dalam menanamkan karakter siswa. Dengan demikian seharusnya kegiatan pembelajaran seharusnya dapat diintegrasikan dengan kegiatan pembiasaan yang sudah berjalan dan menjadi sebuah program pendidikan karakter. Jadi pendidikan karakter merupakan usaha bersama seluruh warga sekolah untuk mewujudkan dan

menciptakan suatu budaya baru di sekolah, yaitu budaya pendidikan karakter. Budaya sekolah terbentuk dari berbagai norma, pola perilaku, sikap dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh para anggota komunitas sebuah lembaga pendidikan.

Dari uraian yang disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Budaya Sekolah Terhadap Karakter Sosial, Mandiri, dan Disiplin Pada Siswa SD Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak” karena proses pembentukan karakter di sekolah menjadi sesuatu yang urgen dalam membentuk karakter siswa yang lebih kuat, khususnya pada karakter sosial, mandiri, dan disiplin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat peneliti sampaikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak dan pengaruh budaya sekolah terhadap pengembangan karakter sosial siswa SD?
2. Bagaimana dampak dan pengaruh budaya sekolah terhadap pengembangan karakter mandiri siswa SD?
3. Bagaimana dampak dan pengaruh budaya sekolah terhadap pengembangan karakter disiplin siswa SD?
4. Apa pengaruh karakter paling tinggi dari penerapan budaya sekolah terhadap pengembangan karakter sosial, mandiri, dan disiplin pada siswa SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan dampak dan pengaruh budaya sekolah terhadap pengembangan karakter sosial siswa.
2. Menemukan dampak budaya dan pengaruh sekolah terhadap pengembangan karakter mandiri siswa.
3. Menemukan dampak dan pengaruh budaya sekolah terhadap pengembangan karakter disiplin siswa.
4. Mendeskripsikan pengaruh karakter paling tinggi dari penerapan budaya sekolah terhadap pengembangan karakter sosial, mandiri, dan disiplin pada siswa SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan manfaat yang dicapai dari penelitian ini adalah bisa menambah pengembangan keilmuan dan wawasan serta bisa menghasilkan tesis tentang dampak dan pengaruh budaya sekolah terhadap karakter sosial, mandiri, dan disiplin siswa SD Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru dalam menjalankan tugasnya agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang didasari atas penanaman nilai-nilai karakter sosial, mandiri, dan disiplin.

b. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadikan siswa paham bahwa keberhasilan pendidikan bukan hanya diukur dari kognitif saja tetapi juga karakter termasuk sosial, mandiri, dan disiplin.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berlokasi di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Obyek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar yang berada di lingkup Kecamatan Mranggen dan kelas yang diteliti adalah kelas tinggi yaitu kelas VI (Enam) pada tahun pelajaran 2019/2020.

Penentuan sekolah dalam penelitian ini dibatasi enam SD yang terdiri dari lima SD Negeri, dan satu SD Swasta yaitu SD Negeri Kangkung 1, SD Negeri Kangkung 3, SD Negeri Kebonbatur 1, SD Negeri Banyumeneng 1, SD Negeri Banyumeneng 2, dan SD Ky Ageng Giri.

1.6 Definisi Operasional Variabel

1.6.1 Pengertian Budaya Sekolah

Budaya sekolah dapat diartikan sebagai kurikulum yang tersembunyi, yang sesungguhnya lebih efektif mempengaruhi pola perilaku dan cara berfikir anggota komunitas sekolah.

Budaya sekolah adalah totalitas kebiasaan dan perilaku yang tampil dalam masyarakat sekolah, mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, norma, keyakinan, moral, harapan, dan kemampuan yang diperoleh sebagai anggota komunitas warga sekolah.

Indikator budaya sekolah yang diamati oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Kepemimpinan moral akademik.
 - a. Penanaman visi dan misi sekolah.
 - b. Keterlibatan orang tua dalam sekolah.
 - c. Kepala sekolah sebagai teladan di sekolah.
2. Aturan-aturan atau disiplin sekolah yang efektif.
 - a. Nilai-nilai di sekolah
 - b. Norma di sekolah
 - c. Kebiasaan-kebiasaan di sekolah
3. Suasana lingkungan sekolah yang nyaman.
 - a. Lingkungan sekolah.
 - b. Fasilitas sekolah.

4. Organisasi siswa untuk mempromosikan terbinanya warga sekolah yang memiliki tanggung jawab bersama terhadap sekolah.
 - a. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga
 - b. Pengadaan majalah dinding.
5. Menciptakan komunitas moral.
 - a. Pembentukan organisasi siswa.
6. Pentingnya nilai-nilai moral.
 - a. Pembelajaran yang berkarakter.
 - b. Keterlibatan petugas sekolah.
 - c. Pemberian award bagi yang memiliki prestasi.

1.6.2 Pengertian Karakter Sosial

Karakter sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Indikator karakter sosial yang diamati oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Berempati kepada sesama teman sekolah, meliputi aktivitas sebagai berikut:
 - a. Menolong teman yang jatuh.
 - b. Menjenguk teman yang sakit.
 - c. Meminjami alat tulis bagi teman yang membutuhkan,
 - d. Berbagi makanan dengan teman.

2. Melakukan aksi sosial
 - a. Memberi sumbangan kepada teman yang mengalami musibah atau sakit.
 - b. Memberi santunan kepada anak yatim dan dhuafa.
 - c. Melakukan jumat amal
 - d. Memberi sumbangan sosial untuk PMI
 - e. Menggalang dana untuk korban bencana alam dan banjir.
3. Membangun kerukunan
 - a. Salaman ketika datang dan pulang sekolah
 - b. Saling bertegur sapa
 - c. Hormat kepada guru
 - d. Hidup rukun sesama teman
 - e. Kerja bakti di lingkungan sekolah

1.6.3 Pengertian Karakter Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Pendidikan karakter mandiri bertujuan untuk insan-insan yang percaya kepada dirinya sendiri dalam mengerjakan sesuatu urusan. Karakter mandiri mendorong dan memacu seseorang untuk memecahkan sendiri persoalan hidup dan kehidupannya, sehingga dia termotivasi untuk berinisiatif, berkreasi, berinovasi, proaktif dan bekerja keras. Pendidikan budi pekerti mandiri memacu keberanian seseorang untuk berbuat atau bereaksi, tidak pasrah dan beku, tetap dinamis, energik dan selalu optimis menuju ke masa depan.

Indikator karakter mandiri yang diamati oleh peneliti adalah menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri diantaranya sebagai berikut:

1. Berangkat dan pulang sekolah mandiri.
2. Melaksanakan piket kelas
3. Mengerjakan tugas sekolah dengan baik
4. Mempunyai alat tulis sendiri
5. Mencari sumber belajar sendiri
6. Mempunyai kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab
7. Mengatur diri sendiri
8. Melakukan kontrol diri jika melakukan kesalahan

1.6.4 Pengertian Karakter Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter disiplin jika benar-benar diterapkan dalam kehidupan akan membawa keuntungan bagi pelaku disiplin itu sendiri untuk menjadikan seseorang lebih baik lagi.

Karakter disiplin dapat ditanamkan pada semua orang sebagai tanda bahwa orang tersebut dapat mematuhi aturan yang berlaku. Siswa dapat berperilaku disiplin dimana saja, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa menerapkan sikap disiplin di sekolah dengan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, sedangkan di rumah siswa mematuhi peraturan yang diterapkan dalam keluarga. Siswa yang menanamkan karakter disiplin dalam dirinya, maka kegiatan yang dilakukan akan lebih terarah dan teratur.

Indikator karakter disiplin yang diamati oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Membiasakan hadir tepat waktu
 - a. Hadir tepat waktu
 - b. Pihak sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin.
 - c. Memiliki catatan kehadiran
2. Membiasakan memenuhi peraturan
 - a. Mematuhi tata tertib sekolah
 - b. Menyelesaikan tugas dengan baik
 - c. Melaksanakan piket kelas sesuai jadwal
 - d. Menjaga ketertiban kelas
3. Menggunakan pakaian sesuai ketentuan
 - a. Mengenakan pakaian seragam sesuai jadwal
 - b. Mengenakan seragam sekolah secara lengkap
4. Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan
 - a. Bertanggung jawab atas alat praktik yang dipakai

1.6.5 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter saat ini menjadi wacana utama dalam dunia pendidikan nasional di Indonesia. Semua kegiatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di negara Indonesia saat ini harus merujuk pada pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini termuat dalam Naskah Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan pada tahun 2010. Dalam naskah tersebut disampaikan bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu unsur

utama dalam pencapaian visi dan misi pembangunan nasional di Indonesia yang termasuk pada RPJP 2005 – 2025. Tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk membentuk bangsa yang tangguh, bermoral, bertoleransi, berakhlak mulia, bekerja sama atau bergotong royong. Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk bangsa yang memiliki jiwa yang patriotik atau suka menolong antar sesama, berkembang secara dinamis, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Karakter atau watak merupakan sifat batin yang yang mempengaruhi segenap pikiran manusia, pikiran, budi pekerti serta tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup yang lainnya. Lebih lengkapnya bahwa karakter adalah nilai-nilai yang khas seseorang, baik watak, akhlak maupun kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi untuk berbagai kebijakan.

Proses pembentukan karakter merupakan suatu perjalanan panjang dan diperlukan tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siapapun yang ingin membentuk suatu karakter, termasuk karakter sosial, mandiri, dan disiplin.

Pendidikan karakter di sekolah adalah suatu sitem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sekolah menjadi tempat yang istimewa bagi penanaman nilai-nilai karakter karena aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan mampu memfasilitasi pembentukan dan pengembangan peserta didik berkarakter.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menganalisis 3 karakter yaitu karakter sosial, karakter mandiri, dan karakter disiplin. Indikator keberhasilan

pengembangan karakter di sekolah dan kelas akan dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan berkarakter

Nilai	Deskripsi	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
1. Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial b. Melakukan aksi sosial c. Menyediakan fasilitas untuk menyumbang 	<ul style="list-style-type: none"> a. Berempati kepada sesama teman kelas b. Melakukan aksi sosial c. Membangun kerukunan warga kelas
2. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri
3. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki catatan kehadiran b. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin c. Memiliki tata tertib sekolah d. Membisakan warga sekolah untuk berdisiplin e. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah f. Menyediakan peralatan praktik sesuai program studi keahlian (SMK) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membisaakan hadir tepat waktu b. Membisaakan mematuhi peraturan c. Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahlian d. Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (Sesuai program studi keahlian) (SMK)

Sumber : Imas Kurniasih & Berlin Sani (2017:140-157)

Indikator-indikator di atas akan dikembangkan oleh peneliti sebagai bahan acuan untuk membuat instrumen angket (kuesioner) dampak budaya sekolah terhadap karakter sosial, mandiri, dan disiplin.

